



PROCEEDINGS SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN MATEMATIKA, SAINS,
GEOGRAFI, DAN KOMPUTER

Homepage: <https://www.semdik.fkip.unmul.ac.id/msgk>



Empowering parental involvement for literacy study in elementary school

Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di Sekolah Dasar (SD)

Edwardus Iwantri Goma^{1*}, Alby Satrio¹, Irvan Andi Maryanto¹, Mahdani⁴, Muhammad Ali Akbar⁵, Muhammad Rahmat Dharmawan¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: edogoma27@gmail.com

Article Information	Abstract
Keywords: Parental involvement, Literacy, Learning, Elementary school	<i>Literacy is defined as the ability to read and write which is the basis for understanding literacy in broader fields such as computer literacy, health, economics and in other fields. Basic literacy in the form of the ability to read and write has a big role in students' lives because students' abilities and skills in literacy make it easier for them to understand what is happening in life. Building a culture of reading and literacy in a broad sense requires a process and cannot be done instantly. Need to empower parental involvement to monitor and support school literacy programs while students are at home. Parental involvement contributes to student learning (Cotton and Wikelund 1987). However, the results of observations and interviews with several teachers in North and South Bali indicate that school programs involving parents have not been carried out optimally.</i>

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Keterlibatan orang tua, Literasi, Pembelajaran, Sekolah dasar	Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan dasar untuk memahami literasi dalam bidang yang lebih luas seperti literasi computer, kesehatan, ekonomi dan dalam bidang lain. Literasi dasar berupa kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan yang besar dalam hidup siswa karena kemampuan dan keterampilan siswa dalam literasi memudahkan mereka untuk memahami apa yang terjadi dalam hidup. Membentuk budaya membaca dan literasi dalam arti luas memerlukan proses, dan tidak bisa dilakukan secara instant. Perlu memberdayakan keterlibatan orang tua untuk memonitor dan mendukung program literasi sekolah saat siswa ada di rumah. Pelibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap pembelajaran siswa (Cotton dan Wikelund 1987). Tetapi hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru di Bali Utara dan Selatan memberikan indikasi bahwa program sekolah yang melibatkan orang tua belum dilakukan secara optimal.

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik itu dengan datang ke sekolah maupun dengan diskusi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak (Brito dan Waller, 1994). Tetapi pengakuan beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa program keterlibatan orang tua belum terlaksana secara optimal. Mengingat pentingnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah terutama dalam literasi, maka artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dioptimalkan di sekolah yang berbasis literasi. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menginspirasi pihak kepala sekolah atau guru-guru tentang upaya melibatkan orang tua dalam meningkatkan literasi siswa.

Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan dasar untuk memahami literasi dalam bidang yang lebih luas seperti literasi computer, kesehatan, ekonomi dan dalam bidang lain. Literasi dasar berupa kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan yang besar dalam hidup siswa karena kemampuan dan keterampilan siswa dalam literasi memudahkan mereka untuk memahami apa yang terjadi dalam hidup.

Tetapi hasil tes internasional, Program of International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan literasi siswa di dunia. Hasil PISA mulai tahun 2000 sampai 2012 secara konsisten menunjukkan nilai literasi siswa Indonesia masih di 20% terbawah. Tahun 2000, nilai literasi membaca adalah 371 dari nilai maksimal 500, dan ada pada ranking 39 dari 41 negara, tahun 2003, nilai rata-rata membaca adalah 382, ada pada posisi ke 39 dari 40 negara, tahun 2009 nilai membaca siswa Indonesia adalah 402, ranking 57 dari 65 negara, dan tahun 2012 mendapat nilai rata-rata 396 ada pada urutan ke 64 dari 65 negara (Indonesia PISA Centre, 2012).

Kenyataan ini perlu dicarikan solusi untuk mencari cara atau upaya untuk meningkatkan literasi siswa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program Gerakan Literasi Sekolah yang menyarankan agar siswa perlu dilatih dan kondisikan untuk gemar membaca. Gerakan ini dimulai tahun 2016 (Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), tetapi dampaknya terhadap karakter gemar membaca belum berdampak maksimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap sekolah-sekolah yang ada di Bali Utara, budaya membaca belum menjadi kebiasaan, dan siswa membaca masih karena kewajiban yang diharuskan oleh guru, baik itu dalam rangka tes maupun untuk mengerjakan tugas.

Membentuk budaya membaca dan literasi dalam arti luas memerlukan proses, dan tidak bisa dilakukan secara instant. Perlu memberdayakan keterlibatan orang tua untuk memonitor dan mendukung program literasi sekolah saat siswa ada di rumah. Pelibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap pembelajaran siswa (Cotton dan Wiklund 1987). Tetapi hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru di Bali Utara dan Selatan memberikan indikasi bahwa program sekolah yang melibatkan orang tua belum dilakukan secara optimal.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik itu dengan datang ke sekolah maupun dengan diskusi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak (Brito dan Waller, 1994). Tetapi pengakuan beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa program keterlibatan orang tua belum terlaksana secara optimal.

Mengingat pentingnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah terutama dalam literasi, maka artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dioptimalkan di sekolah yang berbasis literasi. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menginspirasi pihak kepala sekolah atau guru-guru tentang upaya melibatkan orang tua

dalam meningkatkan literasi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah meta analisis. Meta analisis merupakan suatu teknik statistika untuk menggabungkan hasil 2 atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Penghimpunan data dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, artikel dan beberapa website. Sampel yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah jurnal yang sesuai dengan judul artikel dan sumber bacaan dari beberapa website yang didapat melalui internet menggunakan sistem pencarian online.

HASIL DAN DISKUSI

Secara umum, orang tua mengambil peran strategis dalam perkembangan dan pendidikan anak. Bagaimanapun juga, anak akan gampang meniru hal-hal yang berada di sekitar mereka, termasuk kebiasaan orang tua. Orang tua yang senang bertanam, akan membuat anak menyenangi tanaman. Demikian pula orang tua yang suka membaca akan menularkan kebiasaan tersebut kepada anaknya. Ibaratnya buah jatuh tak jauh dari pohon.

Sayangnya, keengganan membaca juga menghinggapi para orang tua. Dengan dalih sibuk, letih usai bekerja atau pun karena kurang mempunyai bahan bacaan. Hal ini secara tidak langsung akan memengaruhi daya baca anak. Padahal seperti kita ketahui banyak manfaat yang kita peroleh dari kegiatan membaca.

Keterlibatan orang tua Secara luas keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam hal pendidikan anak dengan pihak sekolah. Orang tua bisa mendukung pendidikan anak dengan menghadiri kegiatan sekolah, melaksanakan kewajiban orang tua terkait pendidikan anak (Cotton dan Wiklund, 1989). Keterlibatan orang tua juga didefinisikan sebagai kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan memberikannya keterampilan untuk itu (Emersen, Fear, Fok, dan Sanders, 2012). Keterlibatan orang tua memiliki bentuk bermacam-macam diantaranya parenting, menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua – anak, model tentang nilai-nilai pendidikan dan konstruksi social, aspirasi pemenuhan kepentingan pribadi anak, menjadi warga negara yang baik, berhubungan dengan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Desforjes dan Abuchaar, 2003). Semua bentuk keterlibatan ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Epstein (1995), ada beberapa tipe keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat. Dalam penelitian ini teori Epstein (1995) akan dipakai sebagai landasan untuk menganalisis apakah keterlibatan orang tua di sekolah yang diteliti sudah melibatkan program-program keterlibatan orang tua sesuai dengan teori Epstein.

Di antara manfaat membaca bagi anak adalah bertambahnya pengetahuan anak. Selain mendapatkan ilmu di sekolah, dengan membaca buku anak-anak akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang tidak didapatkan di bangku sekolah. Di samping itu, kosa kata anak akan bertambah sehingga akan membantu anak dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Manfaat lainnya, aktivitas membaca menjadi alternatif kegiatan anak dan dapat menghindarkan anak dari kegiatan negatif.

Budaya literasi anak, akan lebih mudah tertanam dengan peran orang tua. Peran yang dapat diambil orang tua antara lain:

1. Orang tua menjadi figur teladan kepada anak untuk menyukai bacaan. Jika orang tua memang kurang suka membaca buku, dapat diawali dengan membaca artikel ringan yang ada di media massa.
2. Mengajak anak untuk mengunjungi perpustakaan daerah atau perpustakaan umum terdekat. Dengan mengunjungi perpustakaan, anak menjadi dekat dengan sumber bacaan. Anak bisa diajak untuk meminjam buku atau sekadar membaca di perpustakaan.
3. Menjadikan buku sebagai reward atau hadiah ketika anak memperoleh prestasi. Sering mengajak anak ke toko buku dan membelikan buku yang anak inginkan dapat membentuk kepribadian anak untuk mencintai buku. Buku menjadi sesuatu yang penting dan wajib dimiliki daripada mainan dan pakaian.
4. Tidak kalah pentingnya adalah kontrol orang tua untuk selalu memberikan buku bergizi kepada anak. Tidak semua buku baik bagi perkembangan anak. Hanya buku-buku bermutualah yang mampu menumbuhkan karakter positif anak. Di sini orang tua sangat berperan untuk menyeleksi bacaan mana yang menyehatkan dan bacaan mana yang menyesatkan.

Bagaimanapun juga, anak-anak adalah investasi bagi orang tuanya. Anak yang berkepribadian baik tidak saja membuat bahagia orang tuanya, tetapi akan berperan dan bermanfaat dalam membangun bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah membentuk budaya literasi anak.

KESIMPULAN

Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan anak, terutama dalam hal Pendidikan. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa peran mereka sangatlah penting dalam proses Pendidikan anaknya, salah satu kelalaian orang tua adalah membiarkan anaknya bermain tanpa mengingatkannya untuk belajar, sehingga anak tidak terbiasa memegang buku mungkin sampai enggan untuk membacanya. Jadi kita sebagai calon orang tua yang sudah mengetahui betapa pentingnya peran orang tua terhadap anaknya. Ibarat buah jatuh tak jauh dari pohon.

REFERENSI

- Shohibah, Rizqiyatus, (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8905/i6.pdf?%20sequence=1&isAllowed=y> diakses tanggal 14 September 2021.
- Epstein, J. L. (1995). Perspectives and previews on research and policy for school, family and community partnerships. In Booth, A & Dunn, J. (eds). Family-school links: how do they affect educational outcomes? Hillsdal, N.J.: Erlbaum.
- Padmademi, Ni Nyoman. 2018. Memberdayakan Keterlibatan orang tua dalam Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar (SD). Universitas Pendidikan Ganesha Bali.